

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA LINGKUNGAN
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
LAMADDUKKELLENG
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

Oleh
EVI SURIANTI
NIM 105730474714



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Bapak dan ibu tercinta
- Saudara-saudara serta keluarga tersayang
- Semua dosen yang tiada lelah menuangkan ilmunya
- Teman-teman seperjuangan AK3_14 yang selalu kompak
- Rekan-rekan pegawai RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo
- Almamater Kampus Biru

MOTTO HIDUP

Jangan habiskan waktumu
Memukuli dinding dan
Berharap bisa mengubahnya
Menjadi pintu

Coco Canel



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo"
Nama Mahasiswa : Evi SURIANTI
No. Stambuk/NIM : 105730474714
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 06 Oktober 2018

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Hamzah Limpo, MS
NIDN: 0017075201

Pembimbing II,

Muttiarni, SE., M.Si
NIDN: 0930087503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
NBM: 107 3428



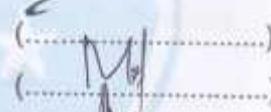
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Evi Surlanti, NIM 105730474714, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0185/2018 M, Tanggal 25 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Muharram 1440 H
Makassar, _____
06 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE.,MM. 
 2. Mira, SE.,M.Ak.Ak 
 3. Muttiامي, SE.,M.Si 
 4. Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.CA 

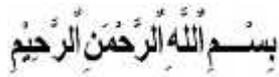
Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM.
NBM: 903 078

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-NyA. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimah kasih kepada kedua orang tua penulis bapak H. Amin dan ibu HJ.Tuwo yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penullis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimah kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.AK.CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, MS, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan Penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Muttiarni, SE.,M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

BillahifiiSabililHaq, FastabiquKhairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar, 25 September 2018

Penulis

ABSTRAK

EVI SURIANTI, Tahun 2018. Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Drs. H. Hamzah Limpo, MS dan Pembimbing II Muttiarni, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi subyek penelitian, mengumpulkan data, mengklarifikasi, dan menganalisis. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumen yang akan di analisis secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pengendalian biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo belum efektif. Hal ini dapat dilihat rumah sakit dalam mencatat dan melaporkan biaya-biaya yang terkait dengan biaya lingkungan dialokasikan dengan biaya sejenis. Rumah Sakit Lamadukkelleng Kabupaten Wajo mengakui biaya lingkungan pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan Rumah Sakit mengukur biaya lingkungan dengan mengacu pada biaya dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan sebesar biaya yang telah di keluarkan. Biaya lingkungan disajikan bersama akun-akun sejenis dalam laporan keuangannya yaitu laporan operasional, laporan arus kas, dan neraca. Rumah sakit juga belum mengungkapkan kebijakan secara khusus pada catatan atas laporan keuangan (CALK) terkait biaya lingkungan.

Kata Kunci: *Pengendalian Biaya Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit*

ABSTRACT

EVI SURIANTI, 2018. Analysis of Environmental Cost Control at the Wajo District Lamadukkelleng Regional General Hospital. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Drs. H. Hamzah Limpo, MS and Advisor II Muttiarni, SE, M.Sc.

This study aims to find out how to control environmental costs at the Lamadukkelleng Regional General Hospital. The type of research used in this study is a qualitative research with a descriptive approach, the researchers describe the data derived from the data collected through the observation process of research subjects, collecting data, clarifying, and analyzing. The processed data is data obtained from the results of unstructured interviews, observations, and documents that will be analyzed qualitatively and described descriptively.

Based on the results of the study, an analysis of environmental cost control at the Wajo District Lamadukkelleng Regional General Hospital has not been effective. This can be seen by the hospital in recording and reporting costs related to environmental costs allocated to similar costs. Wajo District Lamadukkelleng Hospital recognizes environmental costs when it provides benefits even though cash has not been released by the Hospital measuring environmental costs by referring to the costs of the previous year's budget realization and the amount that has been incurred. Environmental costs are presented with similar accounts in the financial statements, namely operating statements, cash flow statements, and balance sheets. The hospital also has not disclosed a specific policy on the notes to the financial statements (CALK) related to environmental costs.

Keywords: Controlling Environmental Costs, Environmental Costs, Hospitals

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian dan Fungsi Biaya	5
1. Pengertian Biaya	5
2. Fungsi Biaya	5
B. Klasifikasi Biaya	6
C. Biaya Lingkungan	11
1. Pengertian Biaya Lingkungan	11
2. Klasifikasi Biaya Lingkungan	13
3. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan	16
D. Penelitian Terdahulu	21
E. Kerangka Konsep	28

BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Jenis Penelitian	30
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
	C. Sumber Penelitian	30
	D. Metode Pengumpulan Data	31
	E. Metode Analisis	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
	A. Gambaran Umum Rumah Sakit.....	34
	B. Hasil Penelitian.....	58
BAB V	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1	Laporan Operasional	59
Tabel 4.2	Laporan Arus Kas	61
Tabel 4.3	Laporan Rincian Biaya	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Rumah Sakit	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan Arus Kas RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo
2. Laporan Operasional RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo
3. Rincian Anggaran Biaya RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan dan sumber daya alam merupakan dua faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap kesehatan. Keterkaitan tersebut berpengaruh terhadap lingkungan dan sumber daya alam terhadap kesehatan, munculnya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, polusi udara, polusi suara, pembangunan limbah pembuangan dan kegiatan kesehatan lainnya yang menimbulkan dampak lingkungan yang tidak langsung terhadap lingkungan.

Rumah sakit merupakan instansi pemerintahan dan swasta yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Proses kegiatan operasional rumah sakit tentunya akan menghasilkan limbah. Dimana, limbah rumah sakit berupa limbah B3 yaitu limbah bahan berbahaya dan beracun dalam bentuk padat, cair, gas maupun limbah infeksius yang keseluruhan sangat berpengaruh pada lingkungan dan kesehatan.

Menangani limbah rumah sakit tersebut tentu akan menimbulkan sejumlah biaya yang perlu dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Biaya-biaya

tersebut perlu dikelola dengan baik demi menjaga keberlangsungan finansial rumah sakit tetap dalam keadaan baik.

Penulis memilih pembahasan yang berfokus pada pengendalian biaya lingkungan terhadap aktivitas lingkungan pada rumah sakit karena masih banyak perusahaan yang melakukan kegiatan operasional tanpa mencatat biaya terkait aktivitas lingkungan. Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. Rumah Sakit Lamadukkelleng merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di kabupaten wajo. Melihat rumah sakit menghasilkan limbah yaitu limbah B3 baik limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan pencatatan biaya lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Risa Nurwulan Sari dan Achmad Tjahjono (2017) dengan obyek penelitian RSI Hidayatullah Yogyakarta disimpulkan bahwa RSI Hidayatullah Yogyakarta diketahui bahwa perusahaan telah mengakui biaya lingkungan dan disajikan ke dalam satu akun dengan biaya serupa lainnya dalam laporan keuangan utama. Biaya lingkungan diukur dengan biaya yang dikeluarkan (*Historial Cost*) dengan satuan uang rupiah. Biaya lingkungan tidak diungkapkan dalam catatan laporan keuangan (*CALK*), namun diungkapkan dalam laporan deskriptif, sebuah laporan UKL-UPL. Faktor utama yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah terkait pada penerapan akuntansi biaya lingkungan, dalam penelitian Risa Nurwulan Sari dan Achmad Tjahjono (2017) tidak hanya menganalisis akuntansi biaya lingkungan tetapi terdapat bagaimana pertanggung jawaban yang dilakukan

perusahaan. Sementara dalam penelitian ini hanya fokus menganalisis identifikasi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya-biaya lingkungan Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya dari biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam Rumah Sakit, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah pengendalian biaya lingkungan dalam penelitian ini akan mengungkap metode pencatatan biaya lingkungan yang dihasilkan oleh rumah sakit dan akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian adalah “Untuk Mengetahui Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai biaya lingkungan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan mengenai akuntansi lingkungan dan konsep pelaporan biaya lingkungan dalam akuntansi.
- b. Bagi instansi, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan rumah sakit terkait pelaporan dan pengalokasian biaya lingkungan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal sisa operasional lingkungannya.
- c. Bagi pembaca, diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi dan tambahan pengetahuan tentang akuntansi lingkungan dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan pengendalian biaya lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Biaya

1. Pengertian Biaya

Sujarweni (2015:9) mendefenisikan bahwa biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit yakni biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Lestari dan Purnama (2017: 14) Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini.

Menurut Supriyono (2016: 16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh suatu material sehingga tujuan dapat tercapai.

2. Fungsi Biaya

Adikoesoemah (2010: 3) mengemukakan pendapatnya bahwa fungsi-fungsi biaya lingkungan adalah :

- a. Menetapkan dan menganalisa biaya dan pendapatan dari suatu perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mengadakan perbandingan antar bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan perbandingan menurut waktu.
- b. Mengumpulkan dan menggunakan data-data biaya untuk tujuan kontrol biaya.
- c. Membebankan biaya-biaya kepada pendapatan dengan cara yang yang setepatnya.
- d. Mengadakan penyelidikan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk mendapatkan kebijaksanaan dan perumusan rencana operasi yang menguntungkan.

Menurut Witjaksono (2013:5) fungsi biaya adalah “timbulnya sikap sadar akan biaya (*Cost Awareness*). Fungsi lain dari biaya yakni :

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggung jawaban.
- c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untu kepentingan pajak.

B. Klasifikasi Biaya

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengelompokkan Biaya

Adikoesoemah (2010: 5) mengemukakan bahwa klasifikasi biaya berdasarkan pengelompokkan biaya adalah :

- a. Biaya-biaya Produksi

- a) Biaya pemakai bahan baku langsung (*direct material cost*)
 - b) Upah Langsung (*direct labor cost*)
 - c) Biaya produksi tidak langsung
- b. Biaya-biaya Komersial
- a) Biaya penjualan (*distribution expenses, marketing expenses atau selling expense*), biaya ini dimulai pada waktu barang-barang itu selesai diproduksi dan siap untuk dijual.
 - b) Biaya Administrasi dan umum, biaya ini terdiri dari biaya-biaya untuk memimpin, mengontrol, dan management perusahaan.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Menurut Sujarweni (2015: 12) Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya adalah :

- a. Klasifikasi biaya Biaya Variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/ penjualan. Contohnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya Tetap yaitu biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi berubah dalam kapasitas normal. Contohnya : biaya pembelian mesin.
- c. Biaya Semi Variabel yaitu biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tariff tetapnya. Contohnya : biaya telepon, biaya listrik keua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan dibiayai pemakai.
- d. Biaya Bertingkat yaitu biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap arus dikeluarkan dalam suatu rentang produks. Contohnya : biaya

pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan biaya dalam hubungannya dengan Produk

Menurut Widilestariningtyas *et al* (2012:3) Klasifikasi biaya berdasarkan biaya dalam hubungannya dengan Produk adalah :

- a. Biaya Manufaktur juga disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.
- b. Bahan Baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara *eksplisit* dalam perhitungan biaya produk. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku.
- c. Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
- d. Biaya Overhead Pabrik juga disebut biaya overhead manufaktur, biaya manufaktur, atau biaya pabrik-terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu.

Biaya overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

- e. Bahan Penolong adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.
- f. Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan.
- g. Beban Komersial terdiri atas dua klasifikasi besar yaitu beban pemasaran dan beban administrasi. Beban pemasaran mulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir, yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap dijual. Beban pemasaran termasuk dalam beban promosi, beban penjualan dan pengiriman. Beban pemasaran termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Tidak semua beban tersebut dialokasikan sebagai beban administratif.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan

Menurut Sujarweni (2015:13) Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan adalah :

- a. Biaya Relevan yaitu biaya harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
- b. Biaya Tidak Relevan yaitu biaya yang tidak berbeda antara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi

pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

5. Klasifikasi biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai yang masih dikemukakan oleh Sujarweni (2015:14) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

6. Klasifikasi lainnya

Menurut Adikoesoemah (2010:14) klasifikasi biaya berdasarkan klasifikasi lainnya adalah :

- a. *Conversion Cost*, yaitu jumlah upah langsung dan biaya-biaya tak langsung untuk memproduksi suatu barang.
- b. *Actual Cost*, yaitu biaya-biaya yang sebenarnya untuk memproduksi dan menjual suatu macam barang.
- c. *Estimated Costs*, yaitu biaya-biaya yang dikalkulasi dimuka pada awal periode pembukuan sebagai usaha untuk menaksir biaya-biaya yang sebenarnya.

- d. *Normal Costs*, yaitu biaya rata-rata yang sebenarnya (*average actual costs*) untuk memproduksi dan menjual suatu macam barang.
- e. *Standar Costs*, yaitu biaya yang ditaksir sebaik-baiknya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual suatu macam barang-barang.
- f. *Product Costs*, yaitu biaya yang termasuk dalam nilai persediaan barang.
- g. *Period Costs*, yaitu biaya yang dibebankan kepada pendapatan dari suatu periode tertentu. Contohnya : harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya umum, biaya penjualan, biaya operasi lainnya dari periode yang bersangkutan.
- h. *Controllable dan Non Controllable Costs*, biaya ini terbagi dua yakni *controllable costs* yaitu biaya yang dapat dikontrol oleh kepala bagian yang bersangkutan. Contohnya : biaya langsung dari bagian yang bersangkutan. *Non Controllable Cost* yaitu biaya yang tidak dapat dikontrol oleh kepala bagian yang bersangkutan. Misalnya, biaya penghapusan aktiva tetap yang ada dalam bagian yang bersangkutan, akan tetapi ditetapkan oleh pemimpin perusahaan.

C. Biaya Lingkungan

1. Pengertian Biaya Lingkungan

Menurut Wardiana dan Husaini (2017:139) Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi lingkungan maupun non-lingkungan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menurut Sari dan Tjahjono (2017:197) Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi.

Dalam model kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai degradasi langsung dari lingkungan, seperti emisi residu benda padat, cair, atau gas ke dalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan pencemaran udara), atau degradasi tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu.

Menurut Ambarwati *et al* (2016:2) mengemukakan bahwa Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter atau non-moneter yang terjadi sebagai hasil dari aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan.

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Secara garis besar pengertian biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya Lingkungan Implisit (*Remedial Cost*)

Biaya ini tidak terkait secara langsung dengan proses produksi suatu perusahaan, tetapi merupakan kewajiban perusahaan untuk

melakukan perbaikan terhadap lingkungannya. Yang termasuk dalam biaya lingkungan implisit adalah : biaya pencemaran tanah, biaya pencemaran air, biaya pencemaran permukaan air, dan biaya pencemaran gas udara.

b. Biaya Lingkungan Eksplisit (*Externalities*)

Biaya yang tergolong pada biaya ini adalah biaya pengurangan polusi udara, limbah, kerusakan tanaman, biaya pengobatan, dan lain-lain yang sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab perusahaan.

2. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Rusli (2016:86) Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Dengan ini, maka Sari dan Tjahjono (2017:198) menyatakan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*), yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

a. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*), yaitu biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/ atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

- b. Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection cost*), adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas, lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
- c. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*), adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu : 1) biaya kegagalan eksternal yang dapat direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. 2) biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emmision treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and envirnmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.

- c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
- d. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bahan yang bukan hasil produksi.
- e. Penghematan biaya lingkungan (*enviromental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- a. Biaya lingkungan langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain).
- b. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

Menurut Yuliantini *et al* (2017:3) Terdapat beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung dalam akuntansi lingkungan, yaitu(1) Biaya operasional bisnis, (2) Biaya daur ulang limbah, (3) biaya penelitian dan pengembangan yang terdiri dari biaya total untuk material, tenaga ahli,dan tenaga kerja.

3. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan

PSAK No 1 paragraf 86 (Revisi 2015) menjelaskan bahwa Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri.

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait sangat erat dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Menurut Nursasi (2017:24) besarnya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungannya membuat masyarakat menginginkan agar dampak negatif tersebut dikontrol sehingga social cost yang ditimbulkannya tidak semakin besar.

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap tahap ini dilakukan dalam rangka agar pengalokasian anggaran yang telah dipersiapkan untuk satu tahun periode akuntansi tersebut dapat diterapkan secara tepat dan efisien.

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.

Sebagai contoh misalnya sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan.

b. Pengakuan

Menurut Sari, R.N dan Tjahjono, Achmad (2017:199) elemen-elemen yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mencegah lingkungan dari pencemaran dapat diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan atau beban. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 82 tahun 2015, pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pengakuan dilakukan dengan menyertakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 83 tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

c. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.

Sari, R.N dan Tjahjono, Achmad (2017:199) mengungkapkan bahwa pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda.

Menurut Hery (2016:53) bahwasannya mengenai kriteria pengukuran yang digunakan dalam praktek akuntansi, yaitu :

- a) Biaya historis (*historical cost*), yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan.
- b) Biaya pengganti (*current replacement cost*), yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang

atau jasa yang serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah beberapa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh.

- c) Nilai pasar (*current market value*), yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan exit value, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan entry value atau input value.
- d) Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*), yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.
- e) Nilai sekarang atau yang di diskontokan (*present/discounted value*), yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus keluar dimasa yang akan datang yang didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu.

d. Penyajian

Menurut Sari, Mitra (2017:49) mengemukakan bahwa Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

e. Pengungkapan

Dalam pengungkapan telah diatur dalam PSAK No. 1 paragraf 117 Revisi 2015, tertulis bahwa “Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan”

Pengungkapan merupakan suatu bentuk transparansi yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik. Pengungkapan merupakan pemberian informasi dari aktivitas keuangan yang tidak dapat dijelaskan melalui data keuangan saja. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data actual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mitra Sari (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar	metode deskriptif komparatif	Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan tidak langsung. Namun rumah sakit belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci.
2.	Aminah Noviani (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro	metode deskriptif komparatif	Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan

				lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti: Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.
3.	Risa Nurwulan Sari & Achmad Tjahjono (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggung Jawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta	metode analisis deskriptif komparatif,	Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSI Hidayatullah teridentifikasi dalam aktivitas yang dilakukan dalam sanitasi lingkungan rumah sakit, yaitu : Aktivitas pengelolaan limbah cair, biaya yang dihasilkan secara umum berupa Biaya Gaji Pengelola Lingkungan dan IPAL, Biaya Pemeliharaan IPAL, Biaya Pengujian Limbah, Biaya Sedot WC, Biaya Semprot

				Saluran. Aktivitas pengelolaan limbah padat, biaya yang dihasilkan secara umum berupa Biaya Transportasi, Biaya Pembakaran, Biaya Retribusi Sampah Domestik, Biaya Kebersihan.
4.	Putu Anik Yuliantini, Gusti Ayu Purnamawati & Nyoman Trisna Herawati (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perlakuan khusus terhadap biaya-biaya lingkungan pada BUM Desa Desa Tajun. BUM Desa Desa Tajun melalui unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu hanya menerapkan akuntansi lingkungan secara normatif, sehingga dapat dikatakan BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna.
5.	Devina Rizchy Sari dan Paskah Ika Nugroho(2017)	Persepsi Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Metode deskriptif	mengajar akuntan mengasumsikan bahwa konsep dasar akuntansi lingkungan hidup di Indonesia masih berlangsung, biaya yang berkaitan dengan biaya kegiatan lingkungan dapat diukur dalam istilah moneter dan biaya yang terkait dengan aktivitas biaya lingkungan harus diungkapkan

				dalam laporan keuangan.
6.	Hendry Jaya (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular	metode deskriptif kualitatif	PT. ImecoBatam Tubular memperoleh bahwa perusahaan belum maksimal dalam penerapan akuntansi biaya lingkungan. Perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) dimasukkan sebagai biaya usaha di luar dengan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan sebagai biaya layanan untuk pengelolaan atau pembuangan limbah, dan biaya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.
7.	Ericha Betha Wardiana dan Achmad Husaini (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016)	metode analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa perusahaan telah melakukan kompon n bi y lingkungan y ng s su i d ng n kl sifik si b rd s rk n mod l ku lit s, s d ngk n untuk t h p n p rl ku n lok si bi y lingkungan (limb h) b lum s su i PS K t hun 2007 d n 2015 k r n d ny p n r p n kunt nsi y ng b lum s su i d ng n krit ri PS K 2007 d n

				2015.
8.	Enggar Nursasi (2017)	Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan)	Metode purposive sampling	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengungkapan lingkungan akuisisi tercermin dari peringkat PROPER yang akan mempengaruhi operasi perusahaan dalam keuntungan. Berarti masyarakat luas sudah memperhatikan peran perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan disambut baik oleh respon masyarakat terhadap bisnis dan produk perusahaan. Yang akhirnya menciptakan pelanggan setia yang berdampak pada penjualan dan keuntungan. Demikian pula untuk kinerja saham dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Artinya pemegang saham</p>

				<p>menghubungkan kegiatan perusahaan dalam hal pengungkapan kinerja lingkungan dalam melakukan transaksi dengan perusahaan dalam proses investasi dan investasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengajuan pengungkapan lingkungan dan akuisisi baik PROPER oleh perusahaan dalam laporan tahunan, hal itu akan mempengaruhi kepercayaan investor. Isi informasinya akan menyebabkan investor bereaksi terhadap penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan tingkat pengembalian saham sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.</p>
9.	Ambarwati, Moedjiono, dan Indrian Supheni (2016)	Implmentasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari	Metode deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari telah menerapkan CSR atau lebih dikenal dengan Kemitraan (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), namun masih harus ada perbaikan dalam proses pengolahan limbah agar</p>

				<p>mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan dianugerahi. PROPER lebih tinggi lagi, Demikian pula untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam berbagai aktivitas sosial, untuk lebih ditingkatkan. Dan yang terpenting, perlu ada perubahan dalam pelaporan biaya lingkungan harus dilaporkan secara terpisah namun melengkapi laporan keuangan akhir.</p>
10.	M. Avifan Rusli (2016)	Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prosentase penilaian biaya, tahun 2013 memiliki kenaikan biaya sebesar 4,24% dibanding tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014 kenaikan biaya sebesar 20,75%. Hasil penilaian kenaikan laba yang dipengaruhi oleh hasil penjualan kompos tahun 2012 adalah 1,402% dari laba, tahun 2013 adalah 2,92% dari laba, tahun 2014 adalah 3,44% dari laba. Jika pendapatan dari kompos digabungkan, maka prosentase kenaikan laba 3,57% dari</p>

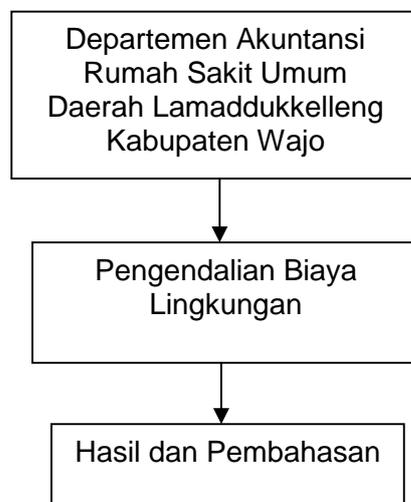
				Rp61.428.934.000,- menjadi Rp63.614.647.000,-. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan perlu adanya peninjauan kembali atas biaya yang dialokasikan untuk menekan pengeluaran dan memaksimalkan laba perusahaan.
--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

E. Karangka Konsep

Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah. Sehubungan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan, diperlukan adanya pengendalian biaya lingkungan, dimana hanya akan menganalisis biaya lingkungan dua tahun terakhir yang terkait pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Diharapkan bagi semua perusahaan yang berpotensi menghasilkan limbah terutama limbah yang berbahaya dapat mengelola limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya agar tidak membahayakan lingkungan sekitar perusahaan. Dengan adanya pengendalian biaya lingkungan dapat menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi subyek penelitian, mengumpulkan data, mengklarifikasi, dan menganalisis. Dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengendalian biaya lingkungan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Wajo, Khususnya pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng yang beralamat di Jl. Kartika Candra Kirana No 9 kota sengkang. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa masih kurang penelitian tentang pengendalian biaya lingkungan pada rumah sakit tersebut. Maka ditetapkan waktu penelitian yaitu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Juli Tahun 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari data yang pernah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data primer ini terdiri dari beberapa cara yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun nonlisan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, guna pengumpulan data dengan menggunakan teknik data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu penulis secara langsung melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan analisis Pengendalian biaya lingkungan pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddudkelleng Kab.Wajo.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu pertemuan 2 (dua) orang atau lebih yaitu dengan staf bagian keuangan dan bagian yang berkepentingan lain yaitu staf bagian perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, staf bagian IPAL dan staf bagian K3RS (Keamanan, kesehatan dan keselamatan Rumah Sakit) untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dalam Rumah sakit tersebut guna untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan secara relevan dan akurat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Seperti dokumentasi foto terkait laporan biaya lingkungan, adapun dokumentasi yang berupa tulisan yaitu, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan operasional dan laporan rincian anggaran RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Pada dasarnya dokumen sangat penting dalam penelitian guna untuk memperkuat penelitian kualitatif.

E. Metode Analisis

Sesuai dengan materi yang dibahas, yaitu berhubungan dengan analisis pengendalian biaya lingkungan maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif ini berarti penulis mengungkapkan keadaan/hasil pengamatan secara obyektif, atau sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan lalu mencatat hasil dari pengamatan, yang berfokus pada Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci. Pelaksanaan analisis data yang dimaksud yaitu, menganalisis hal yang berhubungan dengan pengendalian biaya lingkungan terkait dengan aktifitas lingkungan rumah sakit. Dalam hal ini peneliti menganalisis, mengamati data yang terkait bagaimana pengendalian biaya lingkungan pada Rumah Sakit Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

1. Latar Belakang Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng

Kabupaten Wajo

Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng adalah salah satu SKPD dilingkungan pemerintah Kabupaten Wajo yang merupakan unsur penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang pelayanan kesehatan sebagai salah satu satuan kerja pemerintah daerah dilingkungan PEMDA yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLUD (PPK BLUD) dan dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan sejalan dengan praktek bisnis yang sehat. Demikian halnya dengan RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo, perkembangan RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo menjadi PPK –BLUD merupakan peluang yang sangat baik bagi kelangsungan hidup RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo dimasa yang akan datang dengan adanya kewenangan dalam penggunaan anggaran terutama pembelanjaan.

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, padat modal dan padat teknologi. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan di rumah sakit menyangkut berbagai fungsi, antara lain pelayanan, pendidikan dan penelitian, serta mencakup berbagai tindakan maupun jenis disiplin pelayanan.

Agar rumah sakit dalam melaksanakan fungsi yang demikian kompleks, rumah sakit harus memiliki perangkat penunjang sumber daya manusia yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori type C dan rumah sakit ini telah lulus dengan akreditasi dasar 12 pelayanan. RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo memberikan pelayanan rawat jalan dan juga pelayanan rawat inap.

Pelayanan rawat jalan dilakukan oleh 8 poliklinik yang ada, lengkap dengan dokter spesialisnya, kecuali poli umum dan poli gigi, selain itu dilengkapi dengan unit penunjang antara lain unit laboratorium, radiologi, fisioterapi dan juga farmasi serta instalasi rawat darurat yang melayani 24 jam.

Kecenderungan adanya rumah sakit dan klinik kesehatan swasta yang memberikan pelayanan sejenis disatu sisi sebagai mitra tapi dapat menjadikan *competitor* yang potensial apabila RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tidak segera berbenah akan mengakibatkan masalah yang besar bagi pengelolaan rumah sakit dimasa mendatang.

RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo diharapkan mempunyai daya ungkit untuk meningkatkan pendapatan dari pendapatan fungsional

dan pendapatan umum. Untuk meningkatkan pendapatan diperlukan upaya meningkatkan jenis dan mutu pelayanan lingkungan bisnis yang terus berubah memerlukan pengelolaan.

Perubahan yang dapat memetakan pengaruh kekuatan terhadap arah organisasi dan untuk menaikkan citra organisasi agar mendapatkan *legitimasi* dalam pencapaian visi, dan atau berkompetisi memenangkan persaingan mencapai visi sosial ekonominya. Demikian juga terjadi pada *provider* pelayanan kesehatan pada rumah sakit umum daerah. Tantangan dan tekanan rumah Sakit umum daerah akan selalu muncul sesuai dengan perkembangan teknologi kedokteran, perkembangan jenis penyakit dan tuntutan masyarakat tentang perbaikan mutu layanan.

2. Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukelleng Kabupaten Wajo

Pada tahun 1930 di Kabupaten Wajo didirikan sebuah asrama tentara Belanda, sesuai asrama juga berfungsi sebagai rumah sakit. rumah sakit di Kabupaten Wajo berfungsi penuh di bawah pengawasan daerah Kabupaten Bone sampai tahun 1964. Sejak tahun 1964 sampai sekarang, telah berdiri sendiri menjadi Rumah Sakit Umum Sengkang, dan tidak berada dibawah pengawasan Kabupaten Bone Rumah sakit mengalami perbaikan dan rehabilitasi dengan dibangunnya satu ruangan rontgen pada tahun 1987.

Demi peningkatan mutu pelayanan kesehatan maka Pemerintah Kabupaten Dati II Wajo mendirikan rumah sakit umum pada tahun 1994 yang terletak di jalan Kartika Chandra Kirana No.9 Kelurahan

Maddukkelleng Kecamatan Tempe yang sebelumnya terletak di jalan Ahmad Yani, sedangkan gedung rumah sakit umum yang lama difungsikan sebagai institusi pendidikan tenaga kesehatan yaitu Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Pemda Tk.II Wajo, dan sampai sekarang telah menjadi Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo.

Berdasarkan SK MENKES RI No. 359/MENKES/SK/1994 tanggal 28 April 1994 Rumah Sakit Umum Sengkang ditinggalkan tipenya dari tipe D ke tipe C, begitupula namanya berubah menjadi Rumah Sakit Umum Lamaddukkelleng Sengkang dengan luas 52.824 m² dan diresmikan pemakaiannya oleh Gubernur Sulawesi Selatan pada tanggal 3 September 1994. Sejak berdirinya RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo telah mengalami beberapa kali pergantian direktur sebagai berikut:

- a. dr. Mahler.
- b. dr. H. M. Sanusi Karateng.
- c. dr. M. Badwi.
- d. dr. Widiarta T. J. Widya Utama.
- e. dr. Sofyan Syamsuddin.
- f. dr. H. Abdul Azis M., M. Kes.
- g. dr. Hj. Relaty Sri Rejeki, M.kes.
- h. dr. H. Baso Rahmanuddin, MM, M.Kes.
- i. dr H. Muhammad Nur Tangsi, S.Ked.

3. Visi Dan Misi Rumah Sakit

VISI :

RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan yang unggul, berkarakter, dan berkompeten.

MISI :

- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat melalui pengembangan sistim pelayanan yang terintegrasi dan komprehensif serta berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pemenuhan tenaga yang terlatih dan terdidik secara profesional.
- 3) Menciptakan tata kelola rumah sakit yang baik melalui penataan dan perbaikan manajemen yang berkualitas, profesional serta akuntabel.
- 4) Mengembangkan manajemen rumah sakit melalui sistem informasi rumah sakit (SIM RS) yang akuntabel.

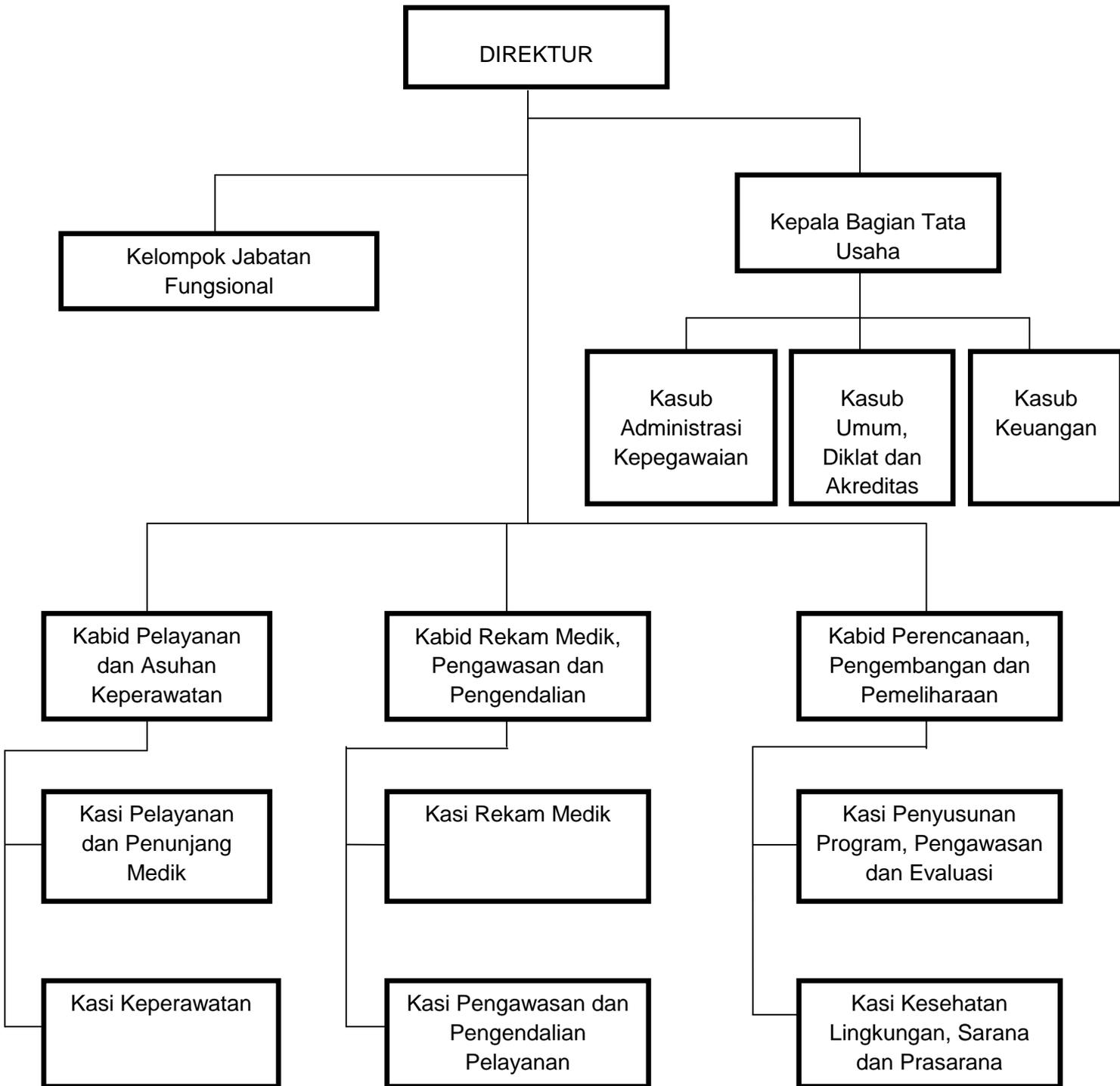
4. STRATEGI :

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan.
- 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana.
- 4) Pengembangan Manajemen Pelayanan Melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM – RS).

5. Struktur, Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Sakit

- a) Struktur Rumah Sakit Organisasi dan tata laksana Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lamadukkelleng Kabupaten Wajo telah

ditetapkan dalam peraturan daerah no. 5 tahun 2008 tentang Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wajo. Dalam peraturan daerah nomor 5 tahun 2008 telah ditetapkan kedudukan, tugas, pokok dan fungsi rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo adalah berbentuk lembaga teknis daerah yang merupakan unsur pendukung kepala daerah dibidang kesehatan dipimpin oleh seorang kepala dengan sebuah direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala melalui Sekretaris daerah. Berikut struktur Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sebagai berikut:



Gamba 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LAMADDUKELLENG KABUPATEN WAJO

- b) Tugas Pokok RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo berfungsi melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya rujukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Fungsi Rumah Sakit RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo berfungsi untuk:
- a. Menyelenggarakan pelayanan medis dan penunjang medis serta non medis.
 - b. Menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan dan pelayanan rujukan.
 - c. Menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan.
 - d. Melaksanakan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan serta pengelolaan keuangan
- d) Formasi Pejabat Eselon Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng. Berikut adalah formasi pejabat eselon pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng sebagai berikut:
- Direktur
 - Kepala Bagian Tata Usaha:
 - Kasub Administrasi Kepegawaian
 - Kasub Umum, Diklat dan Akreditasi
 - Kabid Perencanaan, Pengembangan dan Pemeliharaan
 - Kepala Bidang Pelayanan dan Asuhan Keperawatan:
 - Kepala Seksi Pelayanan dan Penunjang Medik

- Kepala Seksi Keperawatan
 - Kepala Bidang Rekam Medik, Pengawasan dan Pengendalian:
 - Kepala Seksi Rekam Medik
 - Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pelayanan
 - Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Pemeliharaan:
 - Kepala Seksi Penyusunan Program, Pengawasan dan Evaluasi
 - Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Sarana dan Prasarana
- e) Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pejabat Eseason Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Berikut adalah uraian tugas pokok dan fungsi pejabat eselon Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sebagai berikut:
1. Tugas pokok dan fungsi direktur sebagai berikut :
 - a. Merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan dibidang pelayanan medis kesehatan dan pengolahan RSUD
 - a. Mermuskan kebijakan tenis dibidang pelayanan medis kesehatan
 - b. Memberikan dukungan atas penyelegaraan pemerintahan daerah dibidang pelayanan medis kesehatan
 - c. Membina dan melaksanakan tugas dibidang pelayanan medis kesehatan serta ketatatusahaan RSUD
 - d. Membina dan mengarahkan kepala Sub Bagian Tata Usaha dan para Kepala Bidang dalam melaksanakan tugasnya

- e. Melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan pegawai dalam lingkup RSUD
 - f. Melakukan upaya pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya pegawai dalam lingkup RSUD
 - g. Melakukan pembinaan dan pengendalian atas pengolahan keuangan dan penerimaan
 - h. Melakukan pembinaan dan pengendalian atas pengelolaan perlengkapan dan peralatan RSUD
 - i. Menyelenggarakan koordinasi dengan instansi atau unit kerja terkait
 - j. Menilai prestasi kerja kepala bagian dan kepala bidang dalam rangka pembinaan, pengembangan karir serta seluruh staf RSUD
 - k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh bupati
2. Tugas pokok dan fungsi kepala bagian tata usaha sebagai berikut:
- a. Menyusun program dan rencana kerja bagian tata usaha sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Membina dan mengelola urusan rumah tangga
 - c. Membina dan mengelola urusan administrasi kepegawaian
 - d. Membina dan mengelola urusan administrasi perlengkapan dan peralatan
 - e. Membina dan mengelola urusan administrasi keuangan
 - f. Membina dan mengelola urusan administrasi kearsipan
 - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit

3. Tugas pokok dan fungsi Kepala Sub Bagian Administrasi Kepegawaian sebagai berikut :
 - a. Menyusun program dan rencana kerja Sub bagian administrasi kepegawaian sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Mengumpulkan dan mengkaji peraturan dalam bidang kepegawaian
 - c. Menyiapkan bahan dan menyusun rencana pengembangan pegawai
 - d. Menyelenggarakan pembinaan karir pegawai dan peningkatan kesejahteraan pegawai
 - e. Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kebutuhan farmasi dan pengadaan pegawai
 - f. Mengelola dan melaksanakan administrasi kepegawaian meliputi absen, kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, mutasi dan pensiun
 - g. Melakukan pengarsipan dokumen kepegawaian
 - h. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - i. Melakukan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Sub bagian administrasi kepegawaian
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD
4. Tugas pokok dan fungsi Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Diklat dan Akreditasi sebagai berikut :

- a. Menyusun program dan rencana kerja Sub Bagian Administrasi Umum, Diklat dan Akreditasi sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Melaksanakan surat menyurat untuk kepentingan dinas
 - c. Menerima, meneliti, mengagendakan mendistribusikan surat-surat masuk dan surat keluar
 - d. Melakukan pengarsipan surat-surat dinas dan dokumen lainnya
 - e. Mengelola urusan rumah tangga
 - f. Mengelola urusan administrasi perlengkapan dan peralatan
 - g. Melaksanakan inventarisasi aset RSUD
 - h. Memfasilitasi pegawai yang akan mengikuti diklat
 - i. Menyiapkan dan mengelola data untuk kepentingan akreditasi
 - j. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - k. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum, Diklat dan Akreditasi
 - l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD
5. Tugas pokok dan fungsi Kepala Sub Bagian Keuangan sebagai berikut :
- a. Menyusun program dan rencana kerja Sub Bagian Keuangan sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Mengoordinasikan penyusunan rencana anggaran tahunan RSUD

- c. Mengelola dan melaksanakan verifikasi anggaran
 - d. Mengelola dan melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan
 - e. Mempersiapkan bahan-bahan dan menyelenggarakan tata laksana dibidang keuangan
 - f. Mengoordinasikan penyusunan laporan keuangan RSUD
 - g. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - h. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Keuangan
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD
6. Tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang Pelayanan dan Asuhan Keperawatan sebagai berikut :
- a. Menyusun program dan rencana kerja Bidang Pelayanan dan Asuhan Keperawatan sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Membina dan merencanakan pelayanan keperawatan
 - c. Membina dan mengoordinasikan pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan
 - d. Membina etika dan mutu pelayanan keperawatan
 - e. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - f. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan pelayanan dan asuhan keperawatan
 - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD

7. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Pelayanan dan Penunjang

Medik sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan dan penunjang medik
- b. Menyusun program dan kegiatan seksi pelayanan dan penunjang medik sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- c. Mengatur kebutuhan pelaksanaan pelayanan medik dan penunjang medik
- d. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas kegiatan medik dan penunjang medik
- e. Melaksanakan pengawasan pengendalian penerimaan dan pemulangan pasien
- f. Melaksanakan rujukan
- g. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan seksi pelayanan dan penunjang medik
- h. Melaksanakan koordinasi dalam memenuhi kebutuhan pelayanan dan penunjang medis serta merencanakan kebutuhan alat keehatan RSUD dan penunjang medis
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur ruma sakit

8. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Keperawatan sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis penyelenggaraan keperawatan
- b. Menyusun program dan kegiatan seksi keperawatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas

- c. Menyelenggarakan bimbingan pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan
 - d. Menjaga etika dan mutu pelayanan keperawatan
 - e. Menyelenggarakan pengumpulan an pengolahan data serta fasilitas keperawatan
 - f. Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan keperawatan
 - g. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan seksi keperawatan
 - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit
9. Tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang Rekam Medik, Pengawasan dan Pengendalian sebagai berikut :
- a. Menyusun program dan rencana kerja Bidang Rekam Medik, Pengawasan dan Pengendalian sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Merumuskan kebijakan teknis dibidang rekam medik, pengawasan dan pengendalian
 - c. Memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang rekam medik, pengawasan dan pengendalian
 - d. Membina dan mengoodinasikan kegiatan rekam medik
 - e. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian
 - f. Meyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - g. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan rekam medik, pengawasan dan pengendalian

h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD

10. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Rekam Medik sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis rekam medik
- b. Menyusun program dan kegiatan Seksi Rekam Medik sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- c. Menyelenggarakan kegiatan rekam medik
- d. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan informasi data rekam medik
- e. Menyusun hasil evaluasi kegiatan dalam bentuk profil rumah sakit
- f. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Rekam Medik
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit

11. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pelayanan sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis pengawasan dan pengendalian pelayanan
- b. Menyusun program dan kegiatan Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pelayanan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas
- c. Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian pelayanan

- d. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pelayanan
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit
12. Tugas pokok dan fungsi Kepala Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Pemeliharaan sebagai berikut :
- a. Menyusun program dan rencana kerja Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Pemeliharaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas
 - b. Merumuskan kebijakan teknis dibidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan RSUD
 - c. Memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan RSUD
 - d. Membina dan merencanakan pengembangan Rumah Sakit
 - e. Menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kesehatan Rumah Sakit
 - f. Menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan lingkungan
 - g. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit-unit lain dalam lingkup RSUD
 - h. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan pelayanan dan asuhan keperawatan
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur RSUD

13. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Penyusunan Program, Pengawasan dan Evaluasi sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis penyusunan program, pengawasan dan evaluasi
- b. Menyusun program dan kegiatan Seksi Penyusunan Program, Pengawasan dan evaluasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
- c. Menyusun program pengembangan Rumah Sakit
- d. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pengembangan Rumah Sakit
- e. Menghimpun dan mengkaji serta mengaudit dokumentasi dan aktivitas program
- f. Menyusun Daftar Usulan Kegiatan (DUK) dan Daftar Usulan Proyek (DUP)
- g. Menghimpun dan mengkaji kebutuhan pelanggan internal dan eksternal
- h. Mengembangkan produk-produk unggulan rumah sakit baik baik medis maupun non medis
- i. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Penyusunan Program , Pengawasan dan Evaluasi
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit

14. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Sarana dan Prasarana sebagai berikut :

- a. Menyusun petunjuk teknis dibidang Kesehatan Lingkungan, Sarana dan Prasarana
 - b. Menyusun program dan kegiatan Seksi Kesehatan Lingkungan, Sarana dan Prasarana sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
 - c. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan kesehatan lingkungan
 - d. Menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Rumah Sakit
 - e. Menyusun rencana pengembangan Rumah Sakit
 - f. Menyelenggarakan pemeliharaan sarana dan prasarana Rumah Sakit
 - g. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Kesehatan Lingkungan, Sarana dan Prasarana
 - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur Rumah Sakit
- f) Sarana Prasarana Meliputi :
- a. Gedung terdiri dari :**
 1. Gedung IGD.
 2. Gedung Administrasi.
 3. Gedung Super Vip.
 4. Gedung Paviliun I (Melati).
 5. Gedung Paviliun II (Anggrek).
 6. Gedung Perawatan Interna.

7. Gedung Perawatan Bedah.
8. Gedung Perawatan Anak.
9. Gedung Perawatan Kebidanan.
10. Gedung Perawatan ICU.
11. Gedung Perawatan Kelas III Sayra.
12. Gedung PONEK & Perinatologi.
13. Gedung Poliklinik.
14. Gedung OK.
15. Gedung Instalasi Fisioterapi.
16. Gedung Instalasi Radiologi.
17. Gedung Instalasi Laboratorium.
18. Gedung Instalasi Farmasi.
19. Gedung Instalasi Gizi.
20. Gedung Logistik & Pengadaan Barang.
21. Gedung IPRS (Workshop).
22. Gedung Laundry.
23. Gedung IPAL.
24. Gudang Farmasi.
25. Gedung Instalasi Pusat Sterilisasi Rumah Sakit.
26. Gedung Pemulasaran Jenazah.
27. Gedung Asrama Putra & Putri.
28. Perumahan Dokter

g) Prasarana rumah sakit antara lain :

1. Instalasi pengolahan Air limbah.
2. Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

3. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
4. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS).
5. Ambulance.
6. Petunjuk, standar dan sarana evakuasi saat terjadi keadaan darurat

h) Pelayanan RSUD

Berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, sedangkan fungsi Rumah Sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Jenis pelayanan kesehatan yang disediakan di RSUD Lamadukkelleng adalah :

1. Pelayanan Gawat Darurat

Berdasarkan Kepmenkes 856/MENKES/SK/IX/2009 setiap rumah sakit wajib memiliki pelayanan gawat darurat yang memiliki kemampuan :

- a. Melakukan pemeriksaan awal kasus-kasus gawat darurat.
- b. Melakukan resusitasi dan stabilisasi (*life saving*).
- c. Pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus dapat memberikan pelayanan 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

2. Pelayanan Rawat Jalan

Tujuan dari pelayanan rawat jalan adalah mengupayakan kesembuhan dan pemulihan pasien secara optimal melalui prosedur dan tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan (Standart pelayanan Rumah sakit, dirjen yanmed depkes RI thn 1999). Sedangkan Fungsi dari pelayanan rawat jalan adalah sebagai tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien oleh dokter ahli dibidang masing-masing yang disediakan untuk pasien yang membutuhkan waktu singkat untuk penyembuhannya atau tidak memerlukan pelayanan perawatan. Pelayanan rawat jalan terdiri dari :

- a. Klinik Penyakit Dalam.
- b. Klinik Bedah.
- c. Klinik Anak.
- d. Klinik Kebidanan dan Kandungan.
- e. Klinik Mata.
- f. Klinik Telinga Hidung dan Tenggorokan.
- g. Klinik Saraf.
- h. Klinik Jiwa.
- i. Klinik Gigi dan Mulut.
- j. Klinik Umum.
- k. Klinik Gizi

3. Pelayanan Farmasi

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 di Rumah Sakit meliputi:

a. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai; Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Pemilihan.
2. perencanaan kebutuhan.
3. Pengadaan.
4. penerimaan;
5. penyimpanan;
6. pendistribusian;
7. pemusnahan dan penarikan;
8. pengendalian; dan
9. administrasi.

b. Pelayanan farmasi klinik

Pelayanan Farmasi Klinik meliputi:

1. Pengkajian dan pelayanan Resep.
2. penelusuran riwayat penggunaan Obat.
3. rekonsiliasi Obat.
4. Pelayanan Informasi Obat (PIO).
5. Pemantauan Terapi Obat (PTO).
6. Evaluasi Penggunaan Obat (EPO);
7. dispensing sediaan steril; dan
8. Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD);

4. Pelayanan Radiologi

Pelayanan Radiologi Diagnostik berdasarkan Kepmenkes 1014/Menkes/SK/XI/2008 meliputi :

- a. Pelayanan Radiodiagnostik.
- b. Pelayanan Imajing Diagnostik
- c. Pelayanan Radiologi Intervensional.

5. Pelayanan Laboratorium

- a. Kimia klinik biasanya menerima serum. Sering bagian ini adalah bagian yang melakukan pemeriksaan rutin terbanyak. Mereka menguji komponen/analit yang berbeda-beda dalam serum atau plasma.
- b. Hematologi menerima keseluruhan darah dan plasma. Mereka melakukan penghitungan darah dan evaluasi morfologi darah.
- c. Immunologi-Serologi menguji banyak hal dengan menggunakan prinsip reaksi antigen-antibodi.
- d. Mikrobiologi menerima usapan, tinja, air seni, darah, dahak, peralatan medis, begitupun jaringan yang mungkin terinfeksi. Spesimen tadi dikultur untuk memeriksa mikroba patogen.
- e. Parasitologi mengamati parasit.
- f. Koagulasi menganalisis waktu bekuan dan faktor koagulasi.
- g. Urinalisis menguji air seni untuk sejumlah analit

6. Pelayanan Fisioterapi memberikan pelayanan :

Berdasarkan Permenkes Nomor 65 Tahun 2015, pelayanan fisiotherapy di rumah sakit umum sesuai dengan klasifikasinya memberikan pelayanan kesehatan kepada individu untuk semua jenis

gangguan gerak dan fungsi tubuh secara paripurna melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

h. Pelayanan Gizi

Berdasarkan Permenkes 78 tahun 2013 Pelayanan gizi rawat jalan adalah serangkaian proses kegiatan asuhan gizi yang berkesinambungan dimulai dari asesmen/pengkajian, pemberian diagnosis, intervensi gizi dan monitoring evaluasi kepada klien/pasien di rawat jalan. Asuhan gizi rawat jalan pada umumnya disebut kegiatan konseling gizi dan dietetik atau edukasi/penyuluhan gizi.

Pelayanan gizi rawat inap merupakan pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan, penyediaan makanan, penyuluhan/edukasi, dan konseling gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi.

i. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan terhadap pasien masuk rumah sakit yang menempati tempat tidur perawatan untuk keperluan observasi, diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pengendalian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atas segala aktifitas

operasional yang dilakukan oleh perusahaan atau dikeluarkan karena terjadi kerusakan lingkungan.

Hasil wawancara pada tanggal 27 juni 2018 pukul 13.00 WITA oleh Bapak Andi Hasnintong selaku sebagai kepala bidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, bahwasanya biaya yang terkait biaya lingkungan adalah biaya pengelolaan limbah B3, penataan IPAL, Pemeliharaan gedung kantor dan pemeliharaan mesin penunjang kebersihan, dan jasa cleanng service. Berikut penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo :

Tabel 4.1
RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo
Laporan Operasional
Tahun 2016 dan 2017

URAIAN	Tahun 2017	Tahun 2016
PENDAPATAN ASLI DAERAH		
Pendapatan usaha dari jasa layanan	49.678.341.763	38.864.514.983
Pendapatan dari APBD	38.879.477.841	38.996.914.981
TOTAL PENDAPATAN	88.557.819.604	77.861.429.964
BEBAN		
i. Beban layanan		
Jumlah beban pelayanan	41.851.464.233	35.459.709.431
ii. Beban umum dan admistrasi		
Bebab pegawai	18.800.125.720	16.942.004.161
Beban administrasi perkantoran	3.216.851.118	2.571.774.339
Beban pemeliharaan	325.507.737	200.617.497
Beban barang dan jasa	2.029.732.687	2.157.644.838
Beban promosi	-	-
Beban penyusutan	16.628.818.467	15.114.412.608
Jumlah beban umum	41.001.035.729	36.986.453.444
iii. Beban lain-lain	10.975.150	7.766.310.
TOTAL BEBAN	82.863.475.182	72.453.929.185
PENDAPATAN SEBELUM PAJAK	5.694.344..422	5.407.500.779

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.1 Laporan keuangan RSUD Lamaddukkelleng Wajo dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya lingkungan disajikan dalam laporan operasional yang diketahui bahwa biaya-biaya yang terkait dengan biaya lingkungan dikelompokkan dalam biaya operasional yaitu biaya umum dan administrasi pada akun beban administrasi perkantoran, beban pemeliharaan dan barang dan jasa.

RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo dalam mencatat biaya lingkungan terkait proses pengolahan limbah dimasukkan dalam beban

umum dan administrasi yang dikelompokkan pada tiga komponen biaya yaitu sebagai berikut :

2. Beban administrasi perkantoran

- jasa pihak ketiga lainnya :
 - pengelolaan limbah B3 RS
 - penataan IPAL RS

3. Beban Pemeliharaan

- pemeliharaan gedung dan bangunan :
 - pemeliharaan gedung kantor, instalasi, dan UPF
- Pemeliharaan peralatan dan mesin
 - pemeliharaan genset dan mesin potong rumput

4. Beban barang dan jasa

- Listrik
 - Biaya listrik
- Pemakaian air
 - Biaya pemakaian air
- BBM genset, incenerator, dan mesin potong rumput
 - bahan bakar untuk genset, incinerator, dan mesin potong rumput
- jasa kebersihan
 - outsourcing *cleaning service*

Biaya-biaya lingkungan ini dikelompokkan pada akun beban pemeliharaan dan beban barang dan jasa karena terkait dengan biaya kualitas lingkungan, dibutuhkan biaya untuk pemeliharaan seperti mesin incinerator dan pemeliharaan yang terkait IPAL, selain itu juga biaya

barang dan jasa seperti pembelian bahan-bahan terkait pengolahan limbah, dll. Oleh karena itu, dalam laporan operasional biaya lingkungan dikelompokkan dalam biaya pemeliharaan dan biaya barang dan jasa.

Tabel 4.2
RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2016 dan 2017

URAIAN	Tahun 2017	Tahun 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Kas Masuk		
Pendapatan usaha jasa layanan	43.516.532.320	36.766.346.181
Pendapatan APBD	38.879.477.841	39.657.862.681
Pendapatan lainnya	2.648.378.589	-
Jumlah arus kas masuk	85.044.388.750	76.424.208.862
Arus kas keluar		
Beban layanan	42.548.799.025	35.529.413.607
Beban umum dan administrasi	20.030.205.191	18.476.380.649
Beban lainnya	-	-
Jumlah arus keluar	62.579.004.216	54.005.794.256
Arus kas dari aktivitas operasi	22.465.384.534	22.418.414.606
Arus Kas Bersih	62.579.004.216	54.005.794.256

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.2 Laporan keuangan RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo dapat disimpulkan bahwa RSUD Lamaddukkelleng Sengkang menyajikan semua dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit ke laporan arus kas. Dana yang didapat oleh rumah sakit baik itu pendapatan sendiri maupun dari APBD atau APBN dikelompokkan dalam arus kas masuk, sementara dana yang

dikeluarkan oleh rumah sakit untuk kebutuhan belanja operasional dikelompokkan dalam arus kas keluar. Sementara itu dana yang dikeluarkan untuk belanja kebutuhan pengolahan limbah atau terkait kualitas lingkungan dikelompokkan dalam belanja barang dan jasa dari aktivitas operasional rumah sakit.

2. Penerapan Pengendalian Biaya Lingkungan

a. Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 juni 2018 pukul 13.00 WITA oleh Bapak Andi Hasnintong selaku sebagai kepala bidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, bahwasanya :

“ biaya lingkungan dialokasikan pada beban layanan, administrasi dan umum pada laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dan diakui pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan . Sumber dana kami ada 3 yaitu APBN, APBD dan BLUD dimana dalam setiap tahunnya mengeluarkan budget yang sangat besar karna hampir setiap bulannya terjadi kerusakan yang berhubungan dengan lingkungan ”.

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut bahwasannya Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dalam mengakui biaya lingkungan itu sendiri pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan.

b. Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 juni 2018 pukul 13.00 WITA oleh Bapak Andi Hasnintong selaku sebagai kepala bidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, bahwasanya :

“biaya lingkungan diukur menggunakan satuan moneter rupiah dengan acuan realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar cos yang dikeluarkan dan dilihat atau dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya karena biaya lingkungan merupakan aspek yang sangat besar untuk pengembangan Rumah Sakit”.

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut bahwasannya Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dalam mengukur dan mengeluarkan biaya itu sendiri menggunakan satuan moneter rupiah dengan melihat realisasi biaya pada perode sebelumnya.

c. Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 juni 2018 pukul 13.00 WITA oleh Bapak Andi Hasnintong selaku sebagai kepala bidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, bahwasanya :

“biaya yang terkait dengan masalah lingkungan itu masuk pada biaya layanan, administrasi dan umum dan biaya barang dalam laporan keuangan yaitu laporan operasional, arus kas, dan neraca. Biaya lingkungan itu sendiri tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan rumah sakit”.

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut bahwasannya Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo biaya pengendalian lingkungan belum mempunyai akun khusus pada laporan keuangannya.

d. Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 juni 2018 pukul 13.00 WITA oleh Bapak Andi Hasnintong selaku sebagai kepala bidang perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan, dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, bahwasanya :

“laporan akuntansi disini diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, untuk biaya yang terkait biaya lingkungan sendiri belum ada penejelasan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan karena dikelompokkan dalam biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan”.

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut bahwasannya Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo belum mengungkapkan kebijakan khusus mengenai biaya-biaya terkait

pengendalian biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

3. Pengelolaan Anggaran Biaya Lingkungan RSUD Lamaddukkelleng Wajo

Rumah sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng kabupaten Wajo mengeluarkan anggaran biaya terkait pengelolaan limbah anggaran tersebut dicatat dalam laporan rekapitulasi anggaran rumah sakit tahun 2016. Adapun rincian anggaran biaya lingkungan Rumah sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng Wajo sebagai berikut:

Table 4.3
RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo
Rincian Biaya Lingkungan
Periode tahun 2016 dan tahun 2017

No	Komponen	2016	2017
1	Beban Administrasi Kantor		
	Pengelolaan limba B3	250.000.000	250.000.000
	Penataan IPAL	-	100.000.000
2	Beban Pemeliharaan		
	Pemeliharaan gedung Kantor, Instalasi dan UPF	100.000.000	200.000.000
	Pemeliharaan genset dan mesin potong rumput	10.000.000	10.000.000
3	Beban Barang dan Jasa		
	Biaya listrik	800.000.000	800.000.000
	Biaya air	20.000.000	20.000.000
	Bbm genset, incinerator, mesin potong rumput	10.000.0000	10.000.000
	Outsourcing cleaning service	-	552.500.000
	Total	1.190.000.000	1.942.500.000

Sumber : RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa komponen biaya lingkungan yang terkait dalam proses pengolahan limbah ada tiga,

pertama beban administrasi kantor, kedua beban pemeliharaan dan ketiga beban barang dan jasa. Berikut uraian penjelasan dari tabel diatas yaitu :

- a. Beban administrasi kantor yaitu biaya pengelolaan limbah B3 pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai yang tetap sebesar Rp. 250.000.000 dan biaya penataan IPAL pada tahun 2016 tidak ada karena tidak ada kegiatan penataan IPAL sedangkan tahun 2017 sebesar Rp. 100.000.000 karena akan diadakan penataan IPAL di tahun 2017 sebab IPAL dinyatakan sudah tidak kurang baik.
- b. Beban pemeliharaan yaitu biaya pemeliharaan gedung kantor, instalasi dan UPF pada tahun 2016 sebesar Rp. 100.000.000 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 200.000.000 karena terdapat kegiatan perbaikan gedung kantor, instalasi dan UPF. dan biaya pemeliharaan genset dan mesin potong rumput pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang tetap sebesar Rp. 10.000.000 karena tidak ada penambahan biaya pemeliharaan genset dan mesin potong rumput.
- c. Beban barang dan jasa yaitu biaya listrik pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang tetap sebesar Rp. 800.000.000 karena tidak terdapat penambahan ataupun pengurangan terhadap pemakaian listrik begitu pun biaya air pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang sama sebesar Rp. 20.000.000 dan bbm genset, incinerator, mesin potong rumput juga tidak mengalami perubahan pada tahun 2016 dan 2017 dengan nilai sebesar RP. 10.000.000 serta biaya outsourcing cleaning service pada tahun 2016 tidak ada karena

tidak tercatat di laporan rincian biaya anggaran sedangkan pada tahun 2017 dapat dilihat sebesar Rp. 552.500.000 karena telah diadakan penambahan jasa cleaning.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang terkait pengelolaan limbah tahun 2016 sebesar Rp. 1.190.000.000, biaya yang telah dikeluarkan terkait pengelolaan limbah sebesar Rp. 161.430.500, terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi jumlah anggaran yang disediakan.

Adapun laporan rekapitulasi anggaran rumah sakit tahun 2017. Anggaran yang dimiliki Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Sengkang terkait pengelolaan limbah sebesar Rp. 1.942.500.000 biaya yang telah dikeluarkan terkait pengelolaan limbah sebesar Rp. 623.623.000 terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi jumlah anggaran yang disediakan. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2017 sangat besar dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 RSUD Lamadukkelleng kabupaten wajo akan diadakan penataan IPAL karena dinyatakan sudah kurang baik dan RSUD Lamadukkelleng juga menambah anggaran jasa Outsourcing Cleaning Service.

C. Pembahasan

1. Biaya Pengendalian Lingkungan

Biaya lingkungan memerlukan tahap-tahap yang berurutan dan rinci dengan tetap mengacu pada standar akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 86 (revisi 2015).

Tahap-tahap akuntansi ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Berikut ini merupakan tahap

perlakuan akuntansi lingkungan rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kabupaten Wajo yang diperbandingkan dengan teori dan prinsip yang berlaku umum:

a. Pengidentifikasian

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti mengenai biaya yang terkait dalam kualitas lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kabupaten Wajo. maka, diketahui adanya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Rumah Sakit tersebut. Rumah sakit telah mengeluarkan sejumlah biaya yang terkait dengan kualitas lingkungannya namun belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak rumah sakit.

Rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kabupaten Wajo mengidentifikasi biaya-biaya sehubungan dengan pengelolaan limbah sebagai bagian beban layanan, beban administrasi dan umum pada laporan aktivitas. Penelusuran biaya lingkungan yang terjadi dalam rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo dilakukan dengan mengamati anggaran biaya rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo tahun 2017, rincian belanja rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo tahun 2017 serta dengan melakukan wawancara dengan Kepala Urusan Keuangan, Akuntansi dan bagian perencanaan rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo. Maka biaya lingkungan yang terjadi pada rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo tahun 2017 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Biaya pengelolaan B3 untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yaitu Rp. 250.000.000

- 2) Biaya penataan IPAL adalah biaya pengelolaan limbah dengan incinerator dan IPAL meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar incinerator, biaya gaji petugas incinerator dan IPAL, biaya pemeliharaan incinerator dan IPAL dan biaya Penyusutan incinerator dan IPAL sebesar Rp. 100.000.000

Unsur-unsur biaya terkait biaya lingkungan diklasifikasikan dalam empat kategori antara lain :

- 1) Biaya pencegahan

Biaya lingkungan rumah sakit umum daerah lamaddukelleng yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu Biaya pemeliharaan gedung kantor, instalasi, UPF dan Biaya pemeliharaan genset dan mesin potong rumput. Pemeliharaan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada alat dan mesin serta pemeliharaan kebersihan lingkungan.

- 2) Biaya Deteksi

Biaya lingkungan rumah sakit umum daerah lamaddukelleng yang dapat dikategorikan sebagai biaya deteksi yaitu biaya pemeriksaan air limbah dan uji abu incinerator. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kualitas mutu air limbah sehingga tidak akan terjadi pencemaran lingkungan

- 3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya lingkungan rumah sakit umum daerah lamaddukelleng yang dapat dikategorikan sebagai biaya kegagalan internal yaitu biaya jasa *cleaning service*, biaya pengelolaan limbah B3, biaya perbaikan atau penataan IPAL.

4) Biaya Kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Contohnya biaya kebersihan danau yang tercemar namun, untuk biaya kegagalan eksternal pada Rumah Sakit Umum Lamadukkelleng tidak ada karena belum terjadi.

b. Pengakuan

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti mengenai biaya yang terkait dalam kualitas lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng maka, diketahui Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo mengakui biaya pada saat sudah memberikan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo biaya lingkungan dicatat sebagai beban layanan, beban administrasi dan umum dalam laporan aktivitas atau laporan laba rugi Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dan biaya pemerolehan incinerator dan IPAL dicatat sebagai aset tetap dalam laporan posisi keuangan atau neraca Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Biaya lingkungan rumah sakit juga belum memiliki no rekening tersendiri.

c. Pengukuran

Berdasarkan hasil penelusuran maka, diketahui bahwa Rumah sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dalam mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah dengan acuan realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar cos

yang dikeluarkan. Rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kabupaten Wajo memiliki alat pengolahan limbah yaitu IPAL dan incinerator yang disajikan sebagai aset tetap dalam neraca. Rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo dalam menyusutkan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan nilai sisa Rp.0.

d. Penyajian

Penyajian yaitu menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan maka, diketahui rumah sakit menyajikan biaya lingkungan bersama dengan biaya-biaya yang sejenis pada laporan operasional, arus kas dan neraca. Biaya lingkungan secara umum disajikan dalam beban layanan, dan beban administrasi dan umum dalam laporan operasional pada tabel 4.1 dan laporan arus kas pada tabel 4.2 sehingga diketahui Tidak ada penyajian secara khusus pada biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya lingkungan Rumah sakit Umum Daerah Lamadukelleng Wajo.

e. Pengungkapan

Berdasarkan hasil pengamatan maka, diketahui bahwa Rumah Sakit Umum Lamadukkelleng mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pihak Rumah Sakit belum mengungkapkan kebijakan mengenai biaya lingkungan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) karena di kelompokkan dalam sub-sub unit sejenis dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Pengendalian Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumah sakit umum daerah lamadukkelleng Kabupaten Wajo telah mengelola lingkungannya dengan baik guna mencegah kualitas lingkungan yang buruk. Hal ini dapat dilihat dengan adanya anggaran yang cukup besar yang dikeluarkan pihak Rumah Sakit dan telah mengeluarkan biaya-biaya pengendalian lingkungan namun, biaya lingkungan belum disajikan secara khusus pada laporan keuangan.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan terkait biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo terdiri atas beban administrasi perkantoran, beban pemeliharaan, dan beban barang dan jasa.
3. Dalam penyajian biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menyajikan di dalam laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan laporan operasional dikelompokkan dengan biaya-biaya lain yang sejenis. Seperti dalam laporan operasional dan laporan arus kas masuk pada biaya pemeliharaan, biaya administrasi perkantoran dan biaya barang dan jasa

4. Rumah sakit umum daerah lamaddukkelleng Kabupaten Wajo belum menerapkan biaya lingkungan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dalam laporan keuangan Rumah Sakit biaya-biaya terkait kualitas lingkungan dikelompokkn pada sub-sub unit sejenis.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta analisis yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Rumah sakit sebaiknya lebih terperinci dalam mengidentifikasi dan melaporkan biaya lingkungan, agar dapat memudahkan dalam menelusuri biaya tersebut.
2. Rumah sakit juga perlu untuk membuat akun khusus untuk biaya lingkungan dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, ditunjukkan dengan adanya biaya khusus pengelolaan aktiitas operasioanl rumah sakit tersebut, dan dapat mengetahui kinerja keuangan rumah sakit.
3. Diharapkan Rumah Sakit juga dapat mengungkapkan asset atas pengendalian biaya lingkungan secara terperinci di dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel secara menyeluruh pengungkapan akuntansi pada biaya terkait kualitas

lingkungan dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Moedjiono dan Supheni, Indriani. 2016. Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR pada Pabrik Gula Lestari. *Cendekia Akuntansi*. ISSN 2338 – 3593. Vol. 4.No. 2.
- Adhani, Rosihan. 2016. Mengelola Rumah Sakit. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Adikoesoemah, Soemita. 2010. Cost Accounting. Bandung: Tarsito.
- [Http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/](http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/). (diakses tanggal 22 Januari 2018 pukul 23:35 Wib)
- Hery. 2016. Teori Akuntansi Penekatan Konsep dan Analisi. Jakarta.
- Jaya, Hendra. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular. *Jurnal Measurement*. ISSN 2252-5394. Vol. 9.No. 1.
- Lestari, Wiwik dan Permana, Dhyka Bagus. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Depok: Rajawali pers.
- Laporan Arus Kas RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo
- Laporan Operasional RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo
- Laporan Rincian Anggaran Biaya RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo
- Nursasi, Enggar. 2017. Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). *Jurnal Dinamika DotCom*. ISSN 2086-2652. Vol. 8.No. 1.
- Noviani, Aminah. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 5.No. 2.
- Rusli, M. Avifan. 2016. Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*. ISSN 2528-2581. Vol. 1.No. 1.
- Supriyono. 2016. Akuntansi Biaya 1 Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sari, Devina Rizchy dan Nugroho, Paskah Ika. 2017. Persepsi Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9.No. 1.
- Sari, Mitra. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*. Vol. 3.No. 001.

- Sari, R.N. dan Tjahjono, A. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggung Jawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol.25.No. 2.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliantini, P. A, Purnamawati, G. A. dan Herawati, N. T. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 7.No. 1.
- Wardiana, Ericha Betha dan Husaini, Achmad. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50.No. 3.
- Widilestariningtyas, Ony, Firdaus, Dony Waluyo dan Anggadini, Sri Dewi. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



EVI SURIANTI Panggilan Evi lahir di Lapai yaitu Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 15 Desember 1996 dari pasangan Bapak H. Aming dan Ibu HJ. Tuwo. Peneliti adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Tidung V Setapak 9 Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Lapai lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Ngapa lulus tahun 2011, SMK Negeri 1 Watunohu lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.